

ABSTRAK

Indonesia adalah negara beriklim tropis dengan prevalensi penyakit cacingan (*Soil Transmitted Helminth*) untuk semua umur antara 40%-60%. Parasit yang termasuk *Soil Transmitted Helminth* salah satunya adalah *Ascaris lumbricoides* dengan prevalensi terbanyak. Pemeriksaan cacing akan dilakukan melalui faeces dengan pemeriksaan langsung atau *direct slide* menggunakan reagen Eosin 2% yang merupakan metode natif. Penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan salah satu flora yang dapat digunakan sebagai alternatif pengganti Eosin yaitu dengan menggunakan tumbuhan secang (*Caesalpiniasappan L*) dalam identifikasi infeksi cacing *Ascaris lumbricoides* pada faeces pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan konsentrasi optimum rebusan kulit kayu secang (*Caesalpinia sappan L*) pada pemeriksaan telur cacing *Ascaris lumbricoides*.

Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Parasitologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Surabaya pada tanggal 01 – 05 Mei 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimental laboratoris. Rebusan kulit kayu secang (*Caesalpinia sappan L*) dibuat konsentrasi 5%, 10%, 15%, 20%, dan 25% kemudian digunakan sebagai pewarna faeces yang mengandung telur cacing *Ascaris lumbricoides*, dimana Eosin 2% digunakan sebagai kontrol.

Berdasarkan hasil Uji Non Parametik *Kruskal-Wallis* menunjukkan hasil nilai $\text{Sig.} > \alpha = (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa tidak ada konsentrasi optimum rebusan kulit kayu secang (*Caesalpinia sappan L*) sebagai pewarna pada pemeriksaan telur cacing *Ascaris lumbricoides*.

Kata Kunci : *Ascaris lumbricoides*, Eosin, Kulit Kayu Secang (*Caesalpinia sappan L*)

ABSTRACT

Indonesia is a tropical country with a prevalence of worm disease (*Soil Transmitted Helminth*) for all ages between 40%-60%. One of the parasites including *Soil Transmitted Helminth* is *Ascaris lumbricoides* with the highest prevalence. Examination of worms will be carried out through faeces by direct examination or direct slide using 2% Eosin reagent which is the native method. This study focuses on the use of one of the flora that can be used as an alternative to Eosin, namely by using the secang plant (*Caesalpiniasappan L*) in the identification of *Ascaris lumbricoides* worm infection in the patient's faeces. The purpose of this study was to determine the optimum concentration of decoction of the bark of secang (*Caesalpinia sappan L*) in the examination of *Ascaris lumbricoides* worm eggs.

This research was conducted at the Parasitology Laboratory, Department of Medical Laboratory Technology, Poltekkes, Ministry of Health, Surabaya on 01 – 05 May 2021. The research method used was an experimental laboratory method. The decoction of the bark of secang (*Caesalpinia sappan L*) was made at a concentration of 5%, 10%, 15%, 20%, and 25% and then used as a stool dye containing *Ascaris lumbricoides* worm eggs, where 2% Eosin was used as a control.

Based on the results of the *Kruskal-Wallis Non-Parametric Test*, the results of the Sig. > = (0.05) then H_0 is accepted and H_1 is rejected, which means that there is no optimum concentration of decoction of the bark of secang (*Caesalpinia sappan L*) as a dye in the examination of *Ascaris lumbricoides* worm eggs.

Keywords : *Ascaris lumbricoides*, Eosin, Secang Bark (*Caesalpinia sappan L*)